

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian merupakan salah satu usaha mencari kebenaran. Dalam mencari kebenaran tentu membutuhkan metodenya. Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Kegiatan sistematis, logis dan objektif adalah penelitian, yang mencari informasi untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan.¹ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* (memahami) tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia.

Penelitian kualitatif menurut Erickson yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menceritakan tindakan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.² Dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Menurut Moleong yang dikutip oleh Lutfiyah menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi untuk bertindak dan lain-lain.³ Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini maka perlu menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016) 43 <<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>.

² Albi Anggito J S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 7 <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 44 <<https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>>.

Pendekatan kualitatif memiliki urutan kegiatan yang dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi lapangan yang ada. Tujuan utama penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.⁴ Dengan itu penelitian ini akan menggali sebanyak mungkin informasi tentang masalah yang akan diteliti.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif karena yang menjadi subjek adalah sebuah madrasah diniyah yang memiliki kaitan erat dengan perilaku sosial, memahami makna dari peristiwa yang terjadi, sehingga dengan pendekatan kualitatif ini dianggap akan lebih tepat dengan pembahasan tentang strategi humas dalam membangun citra Madrasah Diniyah Al-Azhar di desa Mayong Kidul yang menjadi topik penelitian kali ini. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang dapat diamati dalam situasi sosial.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk pengamatan secara alami dan sebenar-benarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Azhar desa Mayong Kidul, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan mengenai fenomena yang belakangan terjadi sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, serta kemudahan dalam perolehan data, juga berdasarkan kemampuan dan keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi informan penelitian ini adalah personal humas, kepala madrasah dan guru madrasah diniyah (MADIN) Al-Azhar Mayong Kidul. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa informan terkait, mengetahui dan memahami permasalahan dalam

⁴ Dr. Rukin S.P.M.S., Metodologi Penelitian Kualitatif (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.), 6
<https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>.

penelitian ini sebagai tenaga pendidikan madrasah dalam upaya membangun citra madrasah diniyah tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini dapat dipastikan data yang diperoleh berasal dari sumber data primer. Menurut Sugiono seperti yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data primer tersebut dapat diperoleh dari sumber lapangan dan sumber dokumentasi. Sumber lapangan adalah di mana peneliti mengetahui tentang peristiwa atau fenomena masyarakat terhadap kondisi sosial tertentu dengan wawancara dan observasi. Sedangkan sumber dokumen sendiri meliputi buku-buku, notulen, rapat dan penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian serta keterkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat dari lokasi penelitian. Data dan informasi dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna dari strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah diniyah (MADIN) Al-Azhar Mayong Kidul. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks.⁶ Dari kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan partisipasi pasif, artinya peneliti hanya akan datang ke tempat/lokasi penelitian dengan mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Dengan partisipasi pasif

⁵ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 202–24.

⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Bandung: Graha Ilmu, 2011). 73

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Cet. ke-19 (Bandung: ALFABETA, CV, 2012). 227

ini peneliti akan merekam secara langsung aktivitas yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan membandingkan dengan informasi lainnya. Dan dalam kegiatan observasi ini maka peneliti akan mendapat informasi yang faktual mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pencarian atau informasi secara mendalam kepada informan dalam bentuk pertanyaan dengan angket maupun lisan (percakapan).⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak narasumber juga dapat dimintai pendapat dan idenya.⁹ Dan peneliti akan mencatat informasi yang diberikan oleh narasumber. Agar proses wawancara dapat dilakukan dengan tertib maka biasanya proses wawancara menggunakan beberapa tahap, yaitu:

- a. Menentukan informan/narasumber yang akan diwawancarai;
- b. Mempersiapkan kegiatan wawancara mengenai tempat dan waktu;
- c. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- d. Menuliskan pertanyaan berdasarkan pokok-pokok masalah;
- e. Pelaksanaan wawancara sesuai persiapan;
- f. Menulis informasi yang diberikan informan;
- g. Menutup pertemuan.

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam masalah penelitian seperti: humas, kepala madrasah dan guru madrasah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan data yang telah tersedia berupa laporan, arsip

⁸ Mahi M. Hikmat. 79

⁹ Sugiyono. 233

atau catatan lainnya. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini menyangkut dokumen program humas dalam membangun citra madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, data pendidiki dan data peserta didik. Menurut Meleog yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat dalam buku metode penelitian, bahwa banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹⁰

Dengan teknik pengumpulan data ini yang diamati adalah benda mati seperti yang telah dijelaskan, dengan demikian peneliti dapat mencatat hal-hal yang berkaitan dengan konteks penelitian.

F. Penentuan *Sampling Informan*

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya informan. Peneliti memperoleh informan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah jumlah informan yang sedikit kemudian berkembang menjadi banyak sesuai kebutuhan informasi yang spesifik.¹¹ Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diakui keenerannya. Dalam penelitian ini informan yang diteliti adalah berdasarkan kriteria:

1. Mengatur dan memimpin jalannya program madrasah secara keseluruhan yaitu kepala madrasah;
2. Bagian yang memegang amanah dan tanggung jawab di bidang kehumasan yaitu humas madrasah;
3. Masyarakat sebagai stakeholder yang merasakan atau menerima program madrasah yaitu orang tua santri.

¹⁰ Mahi M. Hikmat. 83

¹¹ Sugiono. 218

G. Pengujian Keabsahan Data

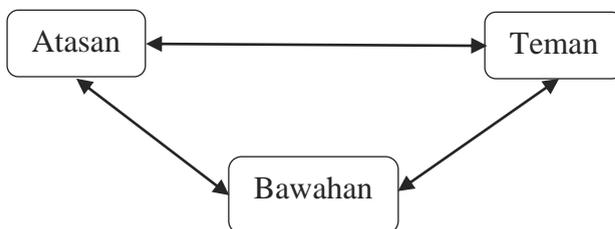
Uji keabsahan data adalah pengujian atau memperkuat hasil temuan dan keotentikan penelitian. Dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan mengacu pada:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

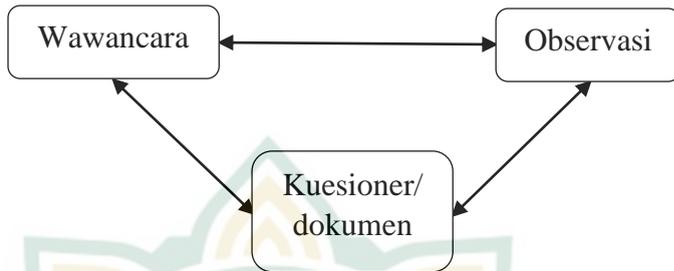
Upaya dalam menciptakan kepercayaan dalam sebuah penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan tahap ini peneliti dapat terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara langsung, sehingga memperoleh informasi secara jelas dan lebih terbuka. Berapa lama perpanjangan pengamatan berdasarkan kedalaman dan keluasan data yang diperoleh peneliti. Artinya untuk menguji keabsahan data, maka data yang telah diperoleh dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak setelah melakukan pengamatan dari awal hingga akhir.
- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data secara akurat dan sistematis sehingga memperkuat kebenaran data.
- c. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dengan demikian triangulasi dalam uji keabsahan data terdapat triangulasi sumber (melalui beberapa sumber), triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

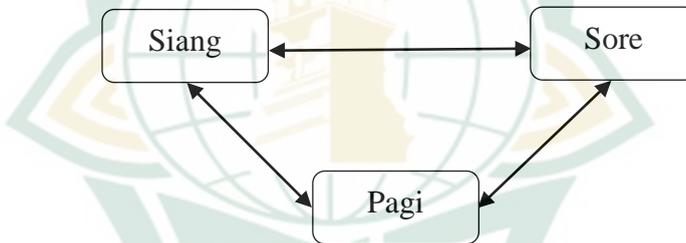
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.3
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



- d. Diskusi dengan teman sejawat, artinya disikusi dengan teman yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian mendapat masukan dari orang lain.
 - e. Analisis kasus negatif, yaitu menganalisi dan cari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak lagi ada data yang bertentangan dengan temuan dan dapat dipercaya.
 - f. Membercheck, berari proses pengecekan oleh peneliti kepada informan. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh telah sesuai dengan informasi yang diberikan informan.¹²
2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan membaca hasil laporan penelitian untuk mencoba mencari

¹² Sugiyono. 270-275

tahu sehingga dapat mengetahui situasi hasil penelitian agar bisa diterima. Dengan demikian hasil penelitian dapat ditransfer ke daerah yang mungkin memiliki situasi atau kondisi yang sama seperti dalam penelitian mencakup pelaku, tempat, aktivitas serta konteks yang sama.¹³ Oleh karena itu hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Dapat di Percaya (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian.¹⁴ Dengan melakukan tahap-tahap tersebut maka peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang telah dilakukan dalam penelitian. Semua diperlihatkan dalam bentuk bukti catatan tertulis, rekaman video atau audio, foto dan dokumen lainnya. Dan apabila semua hal tersebut terpenuhi maka dependibilitasnya tidak perlu diragukan lagi.

4. Dapat di Konfirmasi (*Confirmability*)

Data penelitian harus dapat dipastikan atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga data dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh A. Muri Yusuf dalam buku Metode Penelitian, menyatakan bahwa: *data analysis is the proses of systematically searching and arranging the interview transcripts, filenote and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Bahwa analisi data merupakan proses sistematis mencari dan mengatur catatan wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, foto dan bahan lainnya untuk

¹³ A. Muri Yusuf. 397

¹⁴ A. Muri Yusuf. 398

¹⁵ Sugiyono. 277

memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan untuk menyajikan dan memberi tahu orang lain.¹⁶

Penelitian ini menggunakan analisis induktif. Analisis data induktif adalah jenis penelitian yang menarik kesimpulan berdasarkan asosiasi yang tidak didasarkan pada fakta tertentu. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Dalam model ini analisis data memiliki tiga tahap alur yaitu:¹⁷

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data. Data diperoleh dari lapangan cukup besar dan kompleks. Untuk itu diperlukan reduksi data agar dapat dikelompokkan sehingga lebih mudah memilih data yang relevan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan reduksi data maka akan didapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menambah data yang relevan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Untuk menyajikan data secara terorganisir, data harus mudah dipahami dan penyajian data ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini data yang telah diolah dengan menggunakan langkah-langkah di atas, kemudian digambar secara kritis dengan menggunakan metode induktif. Kesimpulan tersebut dengan meninjau reduksi data dan hasil yang ditampilkan, sehingga kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari pertanyaan penelitian.

¹⁶ Yusuf. 400-401

¹⁷ Sugiyono. 246-253

Gambar 3.4
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

